

Artikel Penelitian

Discrimination related HIV and Willingness to Provide Caring HIV Patients among Nursing Students in Samarinda, Indonesia

Khumaidi Khumaidi¹, Siti Aisyah¹, Solichin Solichin¹, Fanny Metungku¹

Abstrak

Latar belakang : Kesalahpahaman, sikap negatif, dan ketidakinginan untuk merawat orang dengan HIV/AIDS tidak hanya dimiliki oleh petugas kesehatan saja. Hingga saat ini mahasiswa keperawatan masih memiliki kesalahpahaman, sikap negatif, dan ketidakinginan untuk merawat orang dengan HIV/AIDS. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan antara sikap diskriminasi dengan keinginan mahasiswa perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap orang dengan HIV AIDS. **Metode** : Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di dua Universitas yang ada di Kota Samarinda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara sikap diskriminasi dan keinginan merawat pasien dengan HIV AIDS adalah bermakna. Korelasi menunjukkan korelasi negatif, semakin tinggi sikap diskriminasi semakin rendah keinginan merawat pasien dengan HIV. Namun berdasarkan hasil uji statistik untuk kekuatan korelasi, menunjukkan korelasi yang lemah. **Kesimpulan** : terdapat hubungan antara sikap diskriminasi dengan keinginan merawat pasien HIV pada mahasiswa keperawatan dengan korelasi yang lemah. Peningkatan kurikulum terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan HIV AIDS harus bersifat menyeluruh meliputi fisik, psikis maupun sosial

Kata kunci: Diskriminasi, HIV, Keinginan, Merawat,

Abstract

Background: Misunderstandings, negative attitudes, and unwillingness to care for people with HIV/AIDS are not only shared by health workers. Until now students with it still have understanding, negative attitudes, and an unwillingness to care for people with HIV/AIDS. **Objective**: to determine the relationship between apprehensive attitudes and the desire of student nurses to provide health services to people with HIV AIDS. **Methods**: The design used in this research is cross sectional descriptive. This research was conducted at two universities in Samarinda City. Sampling using consecutive sampling technique. **Results**: This study show that the correlation between discriminatory attitudes and the desire to care for HIV AIDS patients is significant. The correlation shows a negative correlation, the higher the discriminatory attitude, the lower the desire to care for patients with HIV. However, based on the results of statistical tests for the strength of the correlation, it shows a weak correlation. **Conclusion**: the relationship between discriminatory attitudes and the desire to care for HIV patients among students is that there is a weak correlation between miscarriages. Improving the curriculum related to care for HIV AIDS patients must be comprehensive, including physical, psychological and social

Keywords: Caring, Discrimination, HIV, Willingness

Submitted: 15 June 2023

Revised: 11 December 2023

Accepted: 20 December 2023

Affiliasi penulis : 1. Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Korespondensi : khumaidi@fk.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) telah menjadi pandemi dan merupakan penyakit yang belum ditemukan vaksin atau obat untuk mencegah HIV/AIDS (1). Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* pada akhir tahun 2018 terdapat 35 juta kasus HIV di dunia dimana 8,1 juta diantaranya tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap HIV. Pada tahun 2019 WHO mengemukakan terdapat 36,9 juta kasus HIV di dunia. Pada tahun 2020 WHO mengemukakan terdapat 37,7 juta orang yang terkena HIV dengan 36 juta kasus HIV adalah orang

dewasa dan 1,7 juta kasus adalah anak dengan umur (0–14 tahun) (WHO, 2020). Di Indonesia jumlah kasus HIV sampai bulan Maret 2021 sebanyak 427.201 kasus, dan jumlah kasus AIDS sampai bulan Maret 2021 sebanyak 131.417 kasus (2). Pada tahun 2019 kasus HIV di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dengan kasus HIV sebanyak 1.301 kasus sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan yaitu 203 kasus (3). Pada tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur kasus HIV di Kota Samarinda sebanyak 339 kasus (4).

Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak hanya mengalami masalah kesehatan namun juga mengalami masalah sosial yang berhubungan dengan penyakitnya

(5). Salah satu masalah yang dialami oleh orang berisiko atau orang yang terinfeksi HIV dan AIDS adalah diskriminasi (6). Diskriminasi terhadap ODHA menyebabkan seseorang tidak mau melakukan pemeriksaan HIV, tidak mau mengetahui hasil pemeriksaan HIV, tidak mau menjalani atau melakukan pengobatan dan memilih untuk menyembunyikan hal tersebut. Dampak ODHA yang didiskriminasi adalah terganggunya psikologis seperti depresi dan stress berat. Dampak secara luas adalah terhambatnya program pengendalian HIV/AIDS yang dilakukan oleh pemerintah (7).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan profesional kepada pasien (8). Perawat membutuhkan pemahaman dan simpati untuk memberikan perawatan yang ditargetkan dan meningkatkan kualitas perawatan bagi ODHA, namun pada kenyataannya lebih banyak perawat yang bersikap negatif saat merawat ODHA(9). Kurangnya kesediaan perawat dalam melakukan perawatan terhadap ODHA adalah sikap negatif yang dipermasalahkan. Kesediaan perawat dalam memberikan perawatan pada pasien ODHA masih sangat kurang, hal ini dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah ketakutan tertular HIV/AIDS (10).

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa petugas kesehatan memiliki sikap diskriminasi dan tidak mau merawat orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 66,4% petugas kesehatan melakukan tindakan ekstra dan mengalami perasaan ketakutan penularan HIV dalam pekerjaannya yang dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai HIV (11). Penelitian lain yang dilakukan oleh Banacaro (2022) menunjukkan bahwa petugas kesehatan

melakukan diskriminasi terhadap ODHA karena tertular yang mengakibatkan penolakan untuk merawat ODHA atau ketakutan saat memberikan pelayanan kesehatan yang berdampak pada ketidakpuasan pasien dan penurunan kualitas pelayanan (12).

Kesalahpahaman, sikap negatif, dan ketidakinginan untuk merawat orang dengan HIV/AIDS tidak hanya dimiliki oleh petugas kesehatan saja. Hingga saat ini mahasiswa keperawatan masih memiliki kesalahpahaman, sikap negatif, dan ketidakinginan untuk merawat orang dengan HIV/AIDS (13). Kesalahpahaman dan kekhawatiran tentang HIV/AIDS yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan berasal dari kurangnya pengetahuan (14). Sikap negatif yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan biasanya terkait dengan rasa takut tertular saat melakukan perawatan pada ODHA (15).

Penelitian terkait diskriminasi dan keinginan merawat pasien HIV dan korelasi antara keduanya masih sedikit di Indonesia bahkan di Kota Samarinda belum ditemukan penelitian terkait diskriminasi dan keinginan merawat pasien HIV pada mahasiswa keperawatan yang terpublikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap diskriminasi dengan keinginan mahasiswa perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap orang dengan HIV AIDS.

METODE

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif *cross-sectional*

Sampel , Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di dua Universitas yang ada di Kota Samarinda. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive*

sampling. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan keperawatan dan bersedia menjadi responden.

Instrumen

Kuisisioner tingkat diskriminasi pada ODHA oleh mahasiswa keperawatan dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan yang menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya Indeks validitas isi (CVI) diperoleh nilai 0,79. Cara mengisi kuisisioner jika setuju dengan pernyataan yang ada maka pilih jawaban 'ya' dan apabila tidak setuju pilih tidak. Kuisisioner keinginan merawat ODHA, menggunakan skala analog visual dengan poin mulai dari

1 sampai 10. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan valid dengan nilai Alfa Cronbach 0,82, dan koefisien konsistensi internal = 0,86.

Etika Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman (No.78/KEPK-FK/IV/2023)

Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi person untuk melihat korelasi antara sikap diskriminasi dengan keinginan merawat pasien HIV (data terdistribusi normal).

HASIL

Univariat

Karakteristik Responden

Tabel.1. Karakteristik Responden

Variable	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	13,4
Perempuan	136	86,6
Usia	Mean+ SD(19,53 +1,023)	Range : 17-23
Agama		
Islam	130	82,8
Protestan	18	11,5
Katolik	8	5,1
Hindu	1	0,6
Semester		
2	49	31,2
4	63	40,2
6	43	27,4
8	2	1,2
Pernah merawat Pasien HIV		
Pernah	35	22,3%
Tidak Pernah		77,7
	122	
Memiliki orang terdekat dengan HIV AIDS		
		2,5%
Punya	4	2,5
Tidak Punya	153	97,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (86,6%), rata-rata umur 19,53, sebagian besar beragama islam, dan

berada di semester 4. 22,3% responden pernah merawat pasien dengan HIV AIDS dan terdapat 2,5% responden mengetahui kerabatnya memiliki HIV positif.

Deskriminasi dan Keinginan Merawat

Tabel 2. Hasil Univariat Deskriminasi dan Keinginan Merawat

Variabel	Mean + SD	Range
Deskriminasi	5,17 + 1,62	1-10
Keinginan Merawat	6,67+ 1,99	0-9

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap deskriminasi mahasiswa keperawatan adalah 5.17 dengan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 10. Sedangkan untuk keinginan merawat rata-rata skor keinginan merawat adalah 6.67 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 9.

Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Sikap Deskriminasi dan Keinginan Merawat

	Keinginan merawat	
Deskriminasi	r	-0,236
	p-value	0,003

Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi antara sikap diskriminasi dan keinginan merawat pasien dengan HIV AIDS adalah bermakna. Korelasi menunjukkan korelasi negatif, semakin tinggi sikap diskriminasi semakin rendah keinginan merawat pasien dengan HIV. Namun berdasarkan hasil uji statistik untuk kekuatan korelasi, menunjukkan korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan skor deskriminasi pada responden menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sikap deskriminasi

pada responden mahasiswa keperawatan tinggi. Berdasarkan analisa peneliti tingkat diskriminasi seseorang dipengaruhi oleh rasa takut akan tertular HIV/AIDS yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang cara penularan HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan seseorang akan memicu terjadinya ketakutan terhadap ODHA serta berpeluang lebih besar seseorang memiliki sikap negatif terhadap ODHA yang akan menimbulkan stigma untuk melakukan diskriminasi karna pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Ketakutan seseorang terhadap ODHA bisa dilihat dari kuisisioner diskriminasi yang diisi oleh responden, pada kuisisioner tersebut sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa perlu memakai sarung tangan ganda saat melakukan perawatan terhadap ODHA. Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut mengungkapkan responden memiliki ketakutan yang tinggi karena kurangnya pengetahuan tentang cara penularan HIV/AIDS.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jika seseorang menggunakan sarung tangan ganda dalam melakukan perawatan terhadap ODHA sama dengan menunjukkan ketakutan yang berlebihan karena HIV/AIDS hanya bisa tertular jika

seseorang memiliki luka terbuka dan terpapar darah atau cairan tubuh ODHA (16). Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh Feyissa et al (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan melakukan tindakan ekstra dan mengalami perasaan ketakutan penularan HIV dalam pekerjaannya, hal ini dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai HIV (11). Penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan melakukan diskriminasi terhadap ODHA karena takut tertular yang mengakibatkan penolakan untuk merawat ODHA atau ketakutan saat memberikan pelayanan kesehatan (17). Penelitian yang dilakukan lain juga menunjukkan bahwa terdapat diskriminasi terhadap ODHA pada mahasiswa keperawatan (15).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh menunjukkan bahwa rata-rata skor keinginan merawat menunjukkan rata-rata skor yang rendah. Ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa keperawatan dalam merawat pasien HIV AIDS masih rendah. Keinginan merawat rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan yang menyebabkan mahasiswa keperawatan memiliki sikap diskriminasi yang tinggi seperti bersikap tidak adil terhadap orang dengan HIV/AIDS, menggunakan alat pelindung diri yang berlebihan dan pada akhirnya tidak mau melakukan perawatan terhadap orang dengan HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian (18) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap cara penularan HIV/AIDS yang membuat mereka tidak mau bersentuhan langsung dengan cairan atau darah ODHA, takut akan berisiko tinggi terpapar HIV yang berpotensi mematikan. Menurut penelitian Berliana (2017 dan Zahroh et al., (2015) menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki ketakutan yang tinggi cenderung akan melakukan diskriminasi terhadap

ODHA seperti tidak mau menyentuh ODHA atau tidak ingin merawat (6,19).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap deksriminasi dan keinginan merawat sedang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan cenderung tidak mau melakukan perawatan kepada orang dengan HIV/AIDS. Mahasiswa keperawatan dikatakan mau melakukan perawatan terhadap orang dengan HIV/AIDS jika menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan merawat yang tinggi. Pada hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar mahasiswa menunjukkan kategori sedang dalam keinginan merawat, hal itu disebabkan karena sikap diskriminasi yang dimiliki sebagian besar responden masih tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik memiliki sikap deskriminasi yang rendah dan lebih bersedia untuk merawat pasien HIV/AIDS begitupun sebaliknya. Edukasi dengan menekankan berbagai pengetahuan dan pelatihan khusus yang relevan di antara mahasiswa keperawatan dapat membantu mahasiswa mengurangi ketakutan dan diskriminasi yang mereka miliki serta meningkatkan kemauan mereka untuk merawat ODHA.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara diskriminasi dengan keinginan merawat pasien HIV AIDS pada mahasiswa keperawatan. Peningkatan kurikulum terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan HIV AIDS harus bersifat menyeluruh meliputi fisik, psikis maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hardiana H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Perawat Terhadap Pasien Odha (Orang Dengan Hiv/Aids) Di Rsup.

- Dr. Wahidin 2022;
2. Kemenkes R. Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Pesqui Vet Bras.* 2022;
 3. Kemenkes RI. Infodatin HIV AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2020;1–8.
 4. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Profil Kesehatan Kota Samarinda. Kota Samarinda; 2022.
 5. Baroya N. Prediktor Sikap Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha) Di Kabupaten Jember. *Ikesma.* 2017;13(2).
 6. Situmeang B, Syarif S, Mahkota R. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *J Epidemiol Kesehat Indones.* 2017;1(2):35–43.
 7. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Mada PSK dan KUG. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta. Sdk. 2018;
 8. Vandali V. Nurses Role in Prevention of HIV/AIDS. *J Clin Nurs Res.* 2020;4(2):10–3.
 9. Wilandika A. PENILAIAN STIGMA PETUGAS KESEHATAN PADA ORANG DENGAN HIV / AIDS (ODHA) PADA SALAH SATU PUSKESMAS DI BANDUNG. 2019;10(1):7–15.
 10. Athiutama A, Murni AW, Tasman T. Meningkatkan Ketersediaan Merawat Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Perawat Puskesmas Dengan Menggunakan Metode A Brief Intervention. *NERS J Keperawatan.* 2020;16(2):54.
 11. Feyissa GT, Abebe L, Girma E, Woldie M. Stigma and discrimination against people living with HIV by healthcare providers, Southwest Ethiopia. *BMC Public Health.* 2012 Jul;12:522.
 12. Bonacaro A, Stroumpouki T, Stavropoulou A, Triglia C, Vizilio E, Papageorgiou D, et al. Nursing students' attitudes on caring for people living with HIV/AIDS. A European Multicentre Study. *Acta Biomed.* 2022;93(2).
 13. Makmur AS, Safruddin, Aszrul AB, Asnidar. Stigma Dan Diskriminasi Mahasiswa Profesi Ners Terhadap Penderita HIV dan AIDS di Kabupaten Bulukumba. *J Kesehat Panrita Husada.* 2022;7(1):105–18.
 14. Akin S, Mendi B, Mendi O, Durna Z. Turkish nursing students' knowledge of and attitudes towards patients with HIV/AIDS. *J Clin Nurs.* 2013 Dec;22(23–24):3361–71.
 15. Atav AS, Sendir M, Darling R, Acaroglu R. Turkish and American Undergraduate Students' Attitudes Toward HIV/AIDS Patients: A Comparative Study. *Nurs Forum.* 2015;50(2):116–24.
 16. Rahardjo W, Rini QK. PENGETAHUAN AKAN AIDS PADA MAHASISWA: SAMPAI SEJAUH MANA? 2015;8(1):1–27.
 17. Bonacaro A, Stroumpouki T, Stavropoulou A, Triglia C, Vizilio E, Papageorgiou D, et al. Nursing students' attitudes on caring for people living with HIV/AIDS. A European Multicentre Study. *Acta Biomed.* 2022;93(May).
 18. Tania K, Sianturi SR. Hubungan karakteristik perawat berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat yang melakukan perawatan kepada pasien dengan HIV/AIDS. *J Penelit Perawat Prof.* 2020;4(3):971–80.
 19. Shaluhyah Z, Musthofa SB, Widjanarko B. Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2015;9(4):333.